

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendekatan Keterampilan Proses Sains (KPS) merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada proses IPA (Rustaman, et.al., 2003: 93). Pendekatan KPS ini digunakan dan dikembangkan di Indonesia sejak kurikulum 1984 Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah. Dengan demikian jelas bahwa keterampilan proses dituntut dalam pembelajaran IPA.

Rustaman, *et.al.*, (2003: 94) mengemukakan bahwa terdapat sembilan jenis Keterampilan Proses Sains (KPS) yaitu diantaranya: (1) Melakukan pengamatan (observasi); (2) **Menafsirkan pengamatan (interpretasi)**; (3) Mengelompokkan (klasifikasi); (4) Meramalkan (prediksi); (5) Berkomunikasi; (6) Berhipotesis; (7) Merencanakan percobaan atau penyelidikan; (8) Menerapkan konsep atau prinsip ; (9) Mengajukan pertanyaan.

Pada poin kedua dari jenis KPS tersebut disebutkan bahwa salah satunya adalah menafsirkan pengamatan (interpretasi). Sebagai bagian dari KPS tersebut, keterampilan proses interpretasi perlu dikuasai oleh siswa. Oleh karena itu penting bagi guru untuk berperan mengembangkan keterampilan proses interpretasi pada siswa.

Menurut Rustaman et.al., (2003: 99) bahwa: Guru sebaiknya membantu siswa mengembangkan keterampilan interpretasi dengan meminta mereka menemukan pola dari sejumlah data yang sudah dikumpulkan, dengan mengajak mereka mengartikan maksud atau maknanya dengan menarik kesimpulan.

Rustaman, *et.al* (2003: 108) memandang bahwa kemampuan guru dalam menguasai materi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan metode yang akan digunakan, sebagaimana dikemukakannya bahwa:

Kejelian guru dalam memilih metode dan pendekatan yang sesuai untuk proses pembelajaran tidak lepas dari kemampuan guru dalam menguasai materi yang akan diajarkan dan memahami sifat dari pendekatan dan metode yang digunakan.

Selain berperan dalam mengembangkan KPS, seorang guru juga harus memilih metode yang sesuai dengan materi pelajaran dan kondisi siswa. Bermain peran merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran sains (Blatner, 2002: 1). Rustaman (2003: 130) juga menyatakan bahwa: “Kelebihan dari metode bermain peran ialah siswa mendapat kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga akan memahami konsep dan lebih lama mengingat.”

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Masyaroh (2006) bahwa sebanyak 72,2 persen siswa meningkat pemahamannya menggunakan metode bermain peran pada konsep sistem indera.

Sistem Reproduksi merupakan salah satu konsep dari Biologi yang dipelajari di SMA. Pada konsep ini sangat kompleks dan memiliki banyak konsep yang saling berhubungan satu sama lain. Pada kompetensi dasar SMA yaitu menjelaskan keterkaitan antara struktur, fungsi, dan proses yang meliputi pembentukan sel kelamin, ovulasi, menstruasi, fertilisasi, kehamilan,

dan pemberian ASI, serta kelainan/penyakit yang dapat terjadi pada sistem reproduksi manusia, berdasarkan kompetensi SMA tersebut, kemampuan interpretasi siswa sangat dibutuhkan dalam memperoleh pembelajaran yang lebih bermakna. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengetahui kemampuan interpretasi siswa menggunakan metode bermain peran pada konsep sistem reproduksi.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan penelitiannya adalah: “Bagaimana kemampuan interpretasi siswa SMA menggunakan metode bermain peran (*role play*) pada konsep sistem reproduksi?”

Rumusan masalah di atas dapat dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penguasaan keterampilan siswa dalam menghubungkan hasil pengamatan setelah pembelajaran menggunakan metode bermain peran pada konsep sistem reproduksi?
2. Bagaimana penguasaan keterampilan siswa dalam menemukan suatu pola dari suatu pengamatan setelah pembelajaran menggunakan metode bermain peran pada konsep sistem reproduksi?
3. Bagaimana penguasaan keterampilan siswa dalam menyimpulkan suatu pengamatan setelah pembelajaran menggunakan metode bermain peran pada konsep sistem reproduksi?

4. Bagaimana peningkatan kemampuan interpretasi siswa SMA setelah pembelajaran menggunakan metode bermain peran (*role play*) pada konsep sistem reproduksi?

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, peneliti membatasi penelitain ini, diantaranya:

1. Penelitian dilakukan pada siswa SMA "6" Kota Bandung kelas XI semester 2 sebanyak satu kelas.
2. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *weak experiment*.
3. Penelitian ini meneliti keterampilan menghubungkan-hubungkan hasil pengamatan, keterampilan menemukan suatu pola dari suatu pengamatan, keterampilan menyimpulkan suatu pengamatan.
4. Konsep yang digunakan pada penelitian ini adalah Sistem Reproduksi Manusia sub konsep menstruasi dan fertilisasi.

### D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penguasaan keterampilan siswa dalam menghubungkan-hubungkan hasil pengamatan setelah pembelajaran menggunakan metode bermain peran pada konsep sistem reproduksi.
2. Untuk mengetahui bagaimana penguasaan keterampilan siswa dalam menemukan suatu pola dari suatu pengamatan setelah pembelajaran menggunakan metode bermain peran pada konsep sistem reproduksi.

3. Untuk mengetahui bagaimana penguasaan keterampilan siswa dalam menyimpulkan suatu pengamatan setelah pembelajaran menggunakan metode bermain peran pada konsep sistem reproduksi.
4. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan interpretasi siswa SMA setelah pembelajaran menggunakan metode bermain peran (*role play*) pada konsep sistem reproduksi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam mengembangkan keterampilan proses siswa khususnya keterampilan interpretasi menggunakan metode bermain peran.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk mengembangkan soal-soal keterampilan proses terutama soal keterampilan interpretasi dalam rangka meningkatkan kemampuan keterampilan proses sains.
3. Membantu siswa memberikan pengalaman dan melatih keterampilan proses sains siswa terutama keterampilan interpretasi menggunakan metode bermain peran sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep sains.
4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan interpretasi siswa menggunakan metode bermain peran pada konsep Sistem Reproduksi.

## **F. Asumsi**

1. Walaupun tujuan utama pembelajaran adalah mengembangkan keterampilan proses, pada umumnya program dirancang untuk pemahaman konsep dan penggunaan pendekatan proses menuntut keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan belajar. (Rustaman, *et.al*, 2003:113)
2. Metode bermain peran memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih memahami konsep dan lebih lama mengingat. (Rustaman, *et.al*, 2003:130)

## **G. Hipotesis**

Metode bermain peran (*role play*) dapat meningkatkan kemampuan interpretasi siswa pada konsep sistem reproduksi.